



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Kegiatan perencanaan dan penganggaran Pemerintah Daerah diatur dalam UU nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah, UU nomor 25 tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta UU nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara, dimana pemerintahan Daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi, untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia sebagai Negara berkembang, terus-menerus merealisasikan proram pembangunan, masyarakat sebagai penerima dampak tentu menitipkan harapan besar agar pemerintah yang ada terus berjalan pada rel pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pembangunan yang berproses selama ini belum dapat menjawab kebutuhan dan tantangan yang sedang dihadapi oleh masyarakat pada umumnya.

Mengapa demikian? Sepertinya pertanyaan singkat ini mampu menghimpun ribuan jawaban dari berbagai lapisan masyarakat dan praktisi pemerintahan, dan menjadi hal yang sangat sia-sia jika upaya menjawab pertanyaan tersebut tidak disertai dengan perumusan langkah startegis untuk menanganinya. Bukan lagi menjadi rahasia tentunya, bahwa pembangunan yang berjalan selama ini, belum mampu menjunjung substansi keberadaan pemerintah yang pada dasarnya bermuara pada satu tujuan - rakyat!.

Sebagaimana diketahui bersama, Jeneponto merupakan wilayah adminstrasi Kabupaten yang sarat akan potensi, keberadaan potensi alam yang melimpah seharusnya tidak terkalahkan oleh tantangan kondisi lingkungan yang dianggap tidak



begitu “bersahabat”. Sulit ditemukan alasan yang kuat dan mampu membenarkan beberapa tantangan kondisi lingkungan yang dianggap tidak begitu mendukung, misalnya kurangnya sumber daya air.

Rekam jejak pembangunan di Jeneponto sebelumnya tidak jauh berbeda dengan daerah lain, secara umum, masyarakat menganggap bahwa pembangunan yang dilaksanakan selama ini sangat sulit menyentuh kebutuhan dasar. Akan tetapi, dengan terjalannya komitmen yang kuat antara seluruh perangkat kelembagaan di pemerintahan dan penyalur aspirasi masyarakat untuk berupaya melahirkan sinkronisasi program pembangunan jangka menengah, maka “memecah batu menjadi air” bukanlah hal yang mustahil. Terlebih dalam hal memaksimalkan segala potensi yang ada di tiap Desa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sinkronisasi dan sinergitas antara lembaga pemerintah dan NGO, juga bukan lagi menjadi sesuatu yang sulit tercapai sebagaimana yang pernah terjadi dalam riwayat pemerintahan di Indonesia. Bahkan hal tersebut menjadi sangat dibutuhkan guna menjalankan fungsi-fungsi penguatan kapasitas masyarakat di tingkat desa. Oleh karena itu, belajar dari pengalaman selama ini, mutlak dibutuhkan satu bentuk dokumen perencanaan strategis dalam jangka 6 (enam) tahunan di tingkat desa yang lazim disebut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Perencanaan 6 (enam) tahunan itu dibutuhkan agar semua kegiatan perencanaan tersebut dapat menjadi pedoman untuk perealisasi pembangunan yang berkesinambungan. Alur proses perumusan RPJMDes yang berlangsung di tingkat warga, memiliki kandungan esensi pelibatan masyarakat secara aktif. Dengan demikian, tercapai sebuah rumusan dokumen RPJMDes yang lebih mengedepankan potensi dan Masalah yang ada di wilayah desa sehingga semua permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat disamping itu dalam penyusunan RPJMDes ini mengacu pada RPJM Daerah sehingga terjadi sinkronisasi perencanaan pembangunan baik di daerah maupun di Desa.

“Satu Desa, Satu Dokumen Perencanaan, Satu Dokumen Perencanaan untuk semua Program”, demikian rumusan cita-cita bersama yang Alhamdulillah salah satu dari dokumen RPJMDes tersebut berada dihadapan kita saat ini, yaitu Dokumen RPJM



Desa Jenetallasa Kec. Rumbia. Selanjutnya, pembangunan desa Jenetallasa untuk periode 2016 - 2021 hanya akan mengacu pada dokumen yang telah disusun ini. Menjadi tanggungjawab kita bersama untuk mengawal kebijakan pembangunan agar terus mengacu pada visi dan misi desa sebagaimana tertuang dalam dokumen RPJM Desa Jenetallasa.

1.2. Maksud dan Tujuan.

Adapun maksud tujuan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Jenetallasa adalah :

a. Maksud

Tersedianya satu dokumen RPJMDes yang dilakukan melalui proses perencanaan Secara Partisipatif, Transparan dan Akuntabel.

b. Tujuan

Berdasarkan maksud tersebut, maka RPJM Desa Jenetallasa dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

1. Menjadi acuan dan pedoman bagi semua pihak terutama Pemerintah desa dalam menyusun Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) untuk periode 2016 - 2021.
2. Menjadi dasar dalam mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan di Desa selama periode tahun 2016 - 2021.
3. Menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama masyarakat miskin .
4. Membangun komitmen para pihak untuk mendukung hasil-hasil perencanaan dan proses pembangunan yang setara.

1.3. Landasan Hukum.

Adapun landasan dalam penyusunan RPJMDesa berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia antara lain:

1. Undang - Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);



2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman teknis peraturan Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2091);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2094);
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pedoman kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 158);
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan mekanisme Pengambilan Keputusan Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 159);
11. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 160);



12. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 297);
13. Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2007 Nomor 173);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 9 Tahun 2007 tentang Sumber Pendapatan Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2007 Nomor 176);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 09 Tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2015 (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2014 Nomor 231);

1.4. Proses Penyusunan RPJMDes.

Perencanaan Desa merupakan perwujudan kewenangan Desa untuk mengatur dan mengurus urusan masyarakat dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pembangunan Desa , pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu, maka proses penyusunan RPJM Desa harus menjamin keterlibatan setiap warga Desa dalam memberikan kontribusi terbaik baik dalam setiap tahapan proses penyusunan berdasarkan musyawarah mufakat warga. Secara umum proses penyusunan RPJM Desa dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut ;

- a. Pembentukan Tim Penyusun Tingkat Desa. Tim ini merupakan gabungan dari Kader Pemberdayaan Desa, aparat Pemerintah Desa , Tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama serta tokoh perempuan yang ada dalam Desa.
- b. Pendataan Potensi dan Masalah Desa.
- c. Musyawarah penyusunan Visi Misi Desa berbasis data dan informasi yang akurat.
- d. Musyarwarah penyusunan Program dan kegiatan untuk pencapaian Visi 6 tahun Desa.
- e. Penetapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.
- f. Penetapan Rencana Kerja Pemerintahan.



1.5. Sistematika Penulisan RPJMDes.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Tahun 2016 – 2021.

Dalam RPJMDes ini memuat isi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari :

1.1. Latar Belakang.

Memuat deskripsi tentang maksud dan tujuan penyusunan RPJMDesa Jenetallasa, pendekatan yang digunakan serta nilai-nilai yang dianut dalam rangkaian proses penyusunannya.

1.2. Maksud dan Tujuan.

Menjabarkan maksud dan tujuan RPJMDesa Jenetallasa bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap pelaksanaan pembangunan desa.

1.3. Landasan Hukum.

Menguraikan beberapa Undang-undang dan peraturan pemerintah yang menjadi dasar dan landasan penyusunan RPJMDesa Jenetallasa tahun 2016 - 2021.

1.4. Sistematika Penulisan.

Menjelaskan alur proses RPJMDesa serta pihak-pihak yang terlibat dalam semua tahapan proses yang dilakukan.

BAB II PROFIL DESA

Memuat lembaran dan sistimatik tentang kondisi geografis perekonomian masyarakat desa, kependudukan dan sosial budaya, sarana dan prasarana desa serta pemerintahan dan kelembagaan yang ada di desa.

Bab ini terdiri dari :

2.1. Gambaran Umum Wilayah.

2.2. Kependudukan.

2.3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

2.4. Ekonomi Masyarakat Desa.

2.5. Sarana Prasarana (Infrastruktur) Desa.

2.6. Kelembagaan Desa.

2.7. Analisis Potensi dan Masalah Desa



BAB III VISI, MISI DAN ISSU STRATEGIS DESA KASSI

Bab ini terdiri dari

3.1. Visi dan Misi.

Memuat dan menjelaskan Visi pembangunan Desa Jenetallasa untuk periode tahun 2016-2021.

3.2. Issu Strategis Desa

Memuat dan menguraikan isu pokok yang menjadi tantangan dalam melaksanakan misi pembangunan desa Jenetallasa 6 tahun ke depan.

BAB IV STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DESA

Memuat arah strategi pokok dan agenda yang akan dilakukan dalam melaksanakan misi untuk mencapai Visi.

BAB V ARAH KEBIJAKAN KEUANGAN DESA

Memuat gambaran dan statistik pendapatan desa, belanja Desa dan arah kebijakan umum anggaran desa.

Bab ini terdiri dari :

1.1. Sumber dan Pengelolaan Pendapatan Desa.

1.2. Arah Pengelolaan Keuangan Desa.

1.3. Kebijakan Umum Anggaran

BAB VI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN

Memuat dan menjelaskan program / kegiatan pembangunan desa Jenetallasa dalam mencapai visi misi pembangunan desa.

BAB VII PENUTUP

Memuat deksripsi umum Pelaksanaan, Menjelaskan nilai-nilai yang harus dikedepankan dalam pelaksanaan RPJMDesa dan Strategi yang ditetapkan dalam mengatasi keterbatasan aspek pendanaan dan aspek teknis dalam pelaksanaan program kegiatan pembangunan desa Jenetallasa tahun 2016-2021.

Bab ini terdiri dari :

7.1. Kaidah Pelaksanaan RPJM Desa.

7.2. Nilai-nilai Dasar Pelaksanaan.

7.3. Strategi Utama Pelaksanaan Kegiatan

BAB II

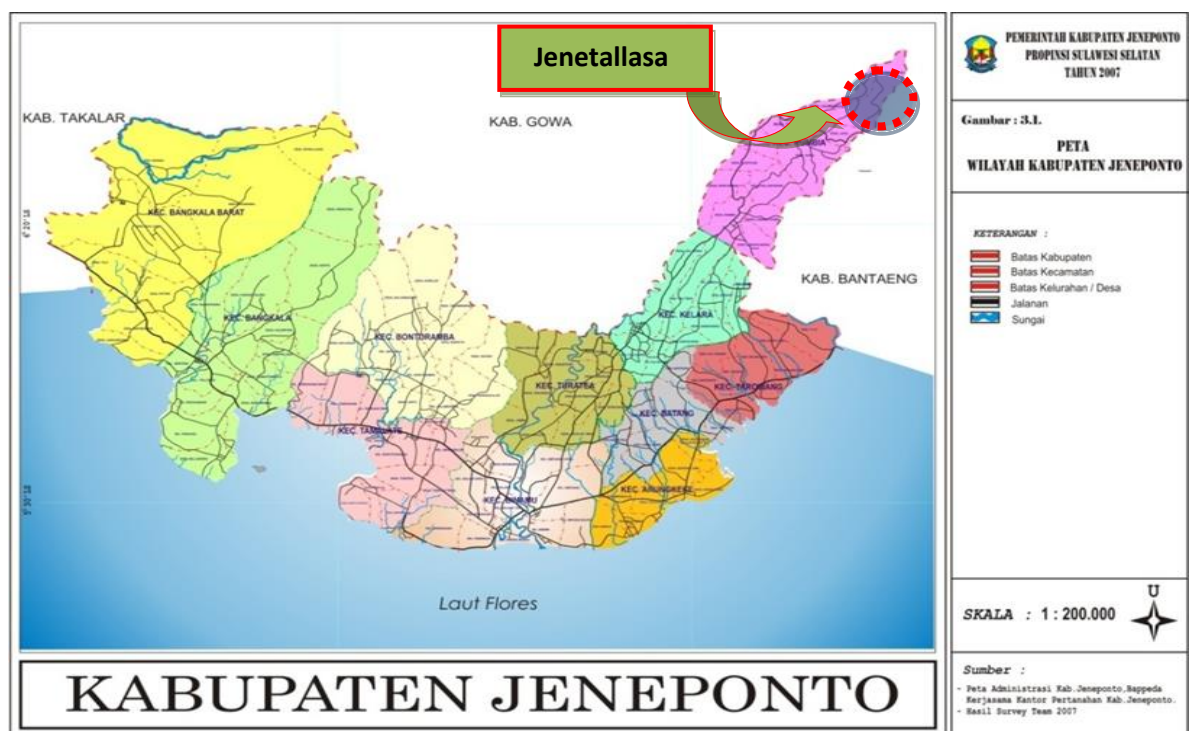
PROFIL DESA

2.1. Gambaran Umum Wilayah.

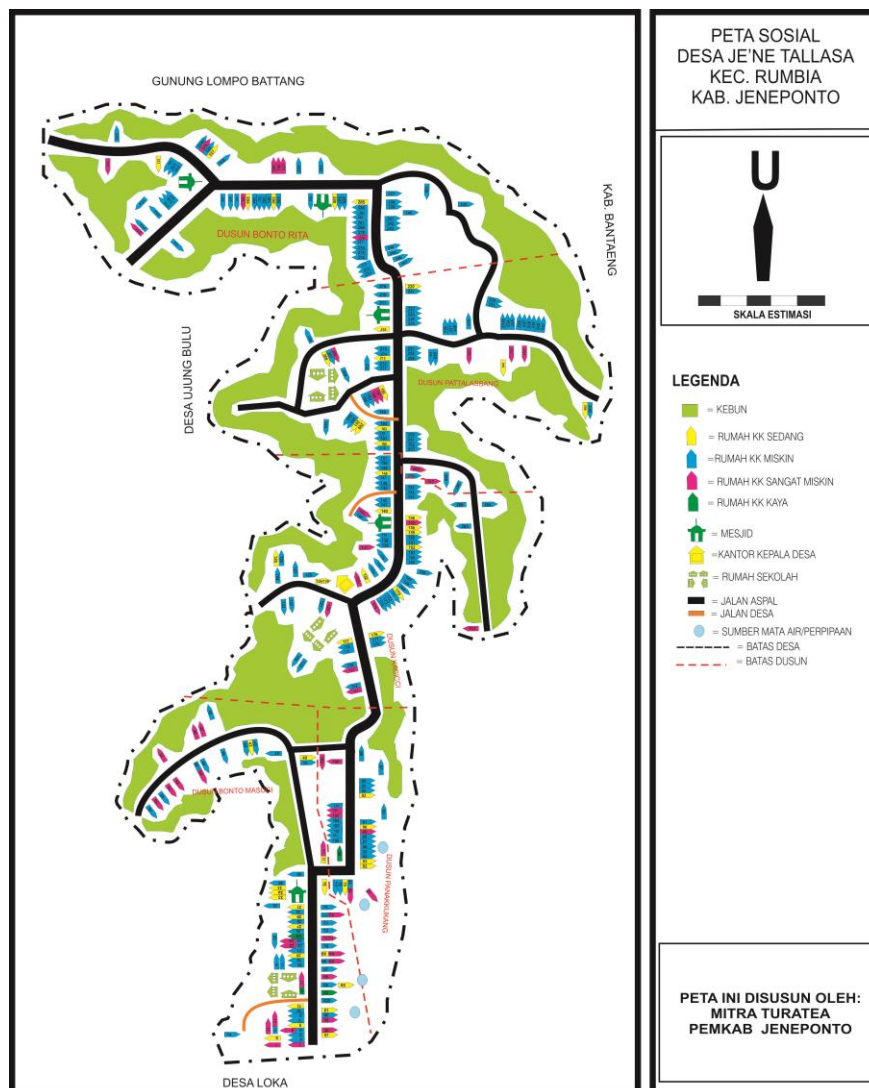
2.1.1. Letak Geografis.

Desa Jenetallasa berada disebelah Utara Ibukota kecamatan Rumbia dengan jarak $\pm 17 \text{ km}^2$ dari kota Kecamatan dan dengan jarak 34 km dari ibukota kabupaten yang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah $\pm 7,50 \text{ km}^2$. Adapun batas-batas wilayah Desa Jenetallasa kecamatan Rumbia adalah sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Gowa.
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Loka.
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan kab.Bantaeng.
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Ujungbulu.



2.1.2. Administrasi desa



Secara administrasi Desa Jenetallasa terdiri dari lima (5) dusun yaitu :

- ❖ Dusun Bontomasugi
- ❖ Dusun Panakkukang
- ❖ Dusun Kacicci
- ❖ Dusun Pattallassang
- ❖ Dusun Parangtallasa



2.1.3 Topografi.

Wilayah Desa Jenetallasa berada pada ketinggian dari permukaan laut $\pm$ 600 700 Mdpl. Dari ketinggian tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Jenetallasa merupakan desa yang terletak di daerah pegunungan. Kondisi lanskap Desa Jenetallasa bergunung dan berlembah dengan kemiringan yang bervariasi di masing - masing titik. Karena perbedaan kemiringan yang bervariasi tersebut, beberapa dusun terkesan terisolir dengan dusun lain. Selain itu, kondisi daerah pegunungan juga memberi dampak terhadap penggunaan lahan di Desa Jenetallasa. Kawasan pemukiman mengikuti pola laur jalan raya.

Kawasan pertanian terutama sayur mayur sangat cocok tumbuh di di Desa Jenetallasa sebab berhawa sejuk sehingga Desa Jenetallasa termasuk salah satu Desa penghasil sayur mayur utama di Kabupaten Jeneponto dan pemasok kebutuhan sayur mayur di Makassar

2.1.4 Iklim dan curah Hujan.

Desa Jenetallasa memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau musim hujan terjadi antara bulan November sampai Bulan April, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan mei sampai dengan bulan oktober. Desa jenetallasa beriklim tropis dengan tipe iklim C2 yaitu tipe iklim yang memiliki bulan basah 5-6 bulan dan bulan lembab 2-4 bulan dikarenakan Desa Jenetallasa memiliki berada di ketinggian 800-1830 meter. Jumlah rata – rata curah hujan Desa Jenetallasa selama beberapa tahun ini mencapai 1.545 mm dengan rata-rata jumlah hari hujan 100 hari curah hujan tertinggi jatuh pada bulan januari dan februari sedang curah hujan terendah yakni pada bulan juli, agustus dan September.

2.1.5 Hidrologi dan tata air

Wilayah Desa Jenetallasa yang berada di dataran tinggi dan dikelilingi pegunungan, menjadikan Desa Jenetallasa memiliki potensi sumber mata air yang banyak, hampir setiap lahan yang terdapat mata air di dalamnya, hal ini juga yang memudahkan warga Desa dalam bertani khususnya para petani di Desa Jenetallasa. Para petani yang ingin menanam hortikultura dan sayuran dengan mudah menjangkau sumber air karena



memakai pipa atau selang plastik yang langsung masuk ke kebun. Berbeda dengan desa di kabupaten Jeneponto lainnya, sumber air baik dari segi kualitas maupun kuantitas mencukupi untuk keperluan konsumsi rumah tangga. Namun saat ini hanya ada 12 titik dari pegunungan yang dijadikan sebagai sumber pemenuhan air bersih masyarakat, dalam rumah tangga, itu hanya mata air yang telah terbendung dan terdapat perpipaan yang pernah dikerjakan pada tahun 2007 dan sampe sekarang tak pernah ada perbaikan/rehab bendungan dan perpipaan oleh pemdes dan instansi-instansi lain. Air bersih seharusnya tidak membuat warga berkendala dalam mengakses namun hal itu masih dialami oleh beberapa warga Desa Jenetallasa karena kurangnya sarana pendukung seperti, Bak penampungan disetiap wilayah/Dusun sehingga masih ada yang mengakses air bersih dengan cara mengangkat ke rumah pakai ember dan jerigen.

2.1.6. Sejarah Desa.

ALUR SEJARAH DESA JENETALLASA

TAHUN	URAIAN KEJADIAN	KETERANGAN
1994-1995	Desa Persiapan dijabat oleh M.KASIM	
1996-2003	Pemilihan Kepala Desa pertama dan yang terpilih adalah M.KASIM	
2004-2008	Pemilihan Kepala desa ke II yang terpilih menjadi Kepala Desa adalah bpk.ABD.SALAM MAHMUD	
2009-2011	Pemilihan kepala Desa yang ke III yang terpilih adalah ABD.RIFAI,namun masa jabatannya Cuma berlangsung selama 2 tahun karena Kepala Desa dalam hal ini meninggal dunia maka pada tahun 2012 kembali diadakan pemilihan kepala desa	
2012-2018	Dalam pemilihan desa yang ke IV ini yang kembali terpilih menjadi kepala desa adalah bpk ABD.SALAM MAHMUD	

2.2.7. Tingkat Pendidikan Masyarakat

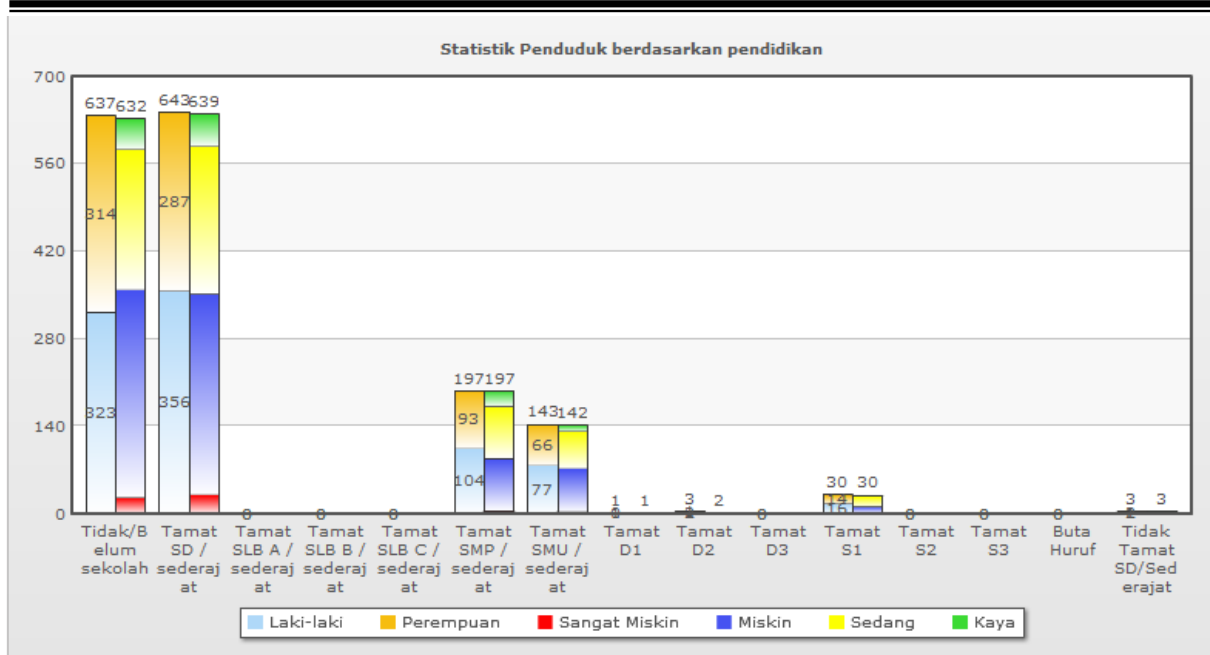
Satu faktor penunjang peningkatan pendapatan masyarakat adalah pendidikan namun kalau hasil sensus Desa Jenetallasa maka dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat masih sangat relative rendah disebabkan oleh karena



kurangnya kesadaran bagi masyarakat serta sarana dan prasarana pendidikan yang masih sangat kurang sehingga tingkat pendidikan sangat rendah. Padahal peningkatan kualitas manusia sangat mutlak dibutuhkan secara berkesinambungan. oleh karena itu pendidikan apapun itu bentuknya perlu ditata terus menerus oleh karena itu maka perlu perluasan kesempatan belajar dibuka seluas luasnya tanpa membedakan – bedakan untuk mencapai pendidikan yang maksimal perlu perhatian seluruh elemen agar semua masyarakat dapat menikmati pendidikan khususnya masyarakat Desa Jenetallasa. Berikut data tingkat pendidikan Desa Jenetallasa.

Tabel 01 : .Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan	LK	PR	Peringkat Kesejahteraan				Jiwa
				Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	
1	Tidak/Belum sekolah	323	314	26	332	225	49	637
2	Tamat SD / sederajat	356	287	30	322	236	51	644
3	Tamat SLB A / sederajat	0	0	0	0	0	0	0
4	Tamat SLB B / sederajat	0	0	0	0	0	0	0
5	Tamat SLB C / sederajat	0	0	0	0	0	0	0
6	Tamat SMP / sederajat	104	93	5	84	83	25	197
7	Tamat SMU / sederajat	77	66	3	69	60	10	143
8	Tamat D1	1	0	0	0	1	0	1
9	Tamat D2	2	1	0	0	0	2	3
10	Tamat D3	0	0	0	0	0	0	0
11	Tamat S1	16	14	2	10	16	2	31
12	Tamat S2	0	0	0	0	0	0	0
13	Tamat S3	0	0	0	0	0	0	0
14	Buta Huruf	0	0	0	0	0	0	0
15	Tidak Tamat SD/Sederajat	1	2	1	0	1	1	3
JUMLAH		880	777	67	817	622	140	1659



(Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015)

Melihat tabel diatas maka dapat kita simpulkan bahwa Desa Jenetallasa masih sangat perlu perhatian penuh dan serius oleh semua pihak agar tingkat pendidikan dapat setara dengan desa – desa lain yang ada di Kabupaten Jeneponto.

2.2.8. Kesehatan dan Sanitasi Dasar

Kesehatan

Di Desa Jenetallasa mempunyai sarana kesehatan seperti puskesmas 1 unit yang hanya memiliki perawat sekaligus sebagai kepala Puskesmas dan posyandu 1 unit yang terletak di dusun Kacicci sehingga pelayanan kesehatan masih sangat kurang dikarenakan tenaga – tenaga kesehatan masih kurang seperti tenaga perawat dan bidan yang belum ada sehingga warga masyarakat pada saat sakit atau melahirkan hanya menggunakan bidan atau dukun tradisional yang ada di Desa yang hanya memiliki kemampuan atau keahlian yang masih sangat terbatas begitu pun posyandu yang hanya 1 unit yang dimanfaatkan oleh kader – kader sebagai tempat untuk menimbang balita dan ibu hamil dari 5 dusun di Desa Jenetallasa hanya 1 dusun yang memiliki posyandu oleh sebab itu kader-kader posyandu kadang juga di dusun lain menggunakan kolom rumah warga masyarakat sebagai tempat penimbangan dan pemberian makan tambahan serta penyuluhan bagi masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Masyarakat juga

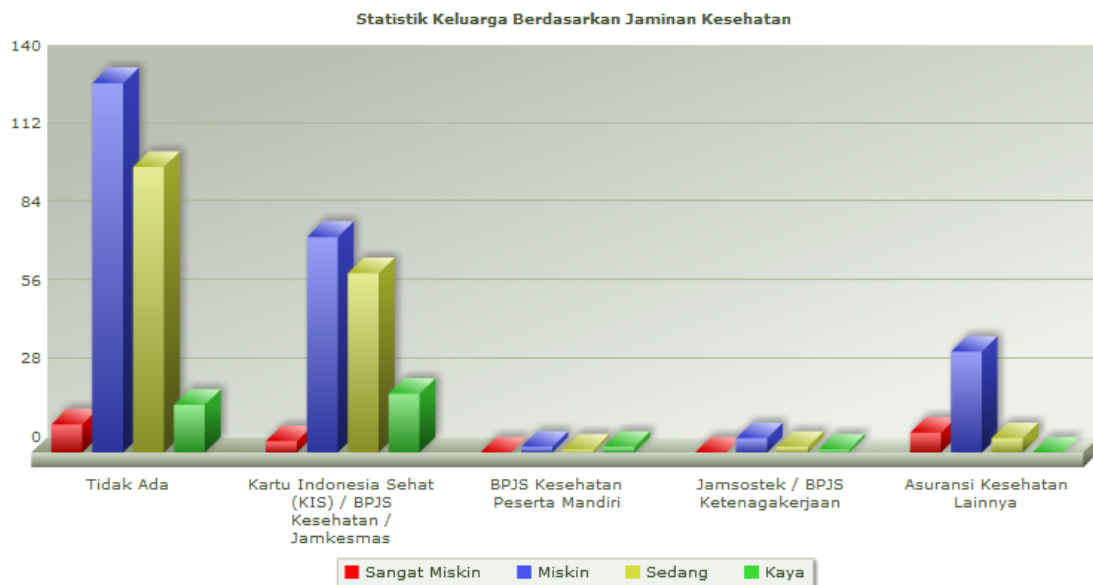


memanfaatkan kedekatan Desa Jenetallasa dengan kota kabupaten Bantaeng jadi sebagian masyarakat juga lebih memilih berobat ke kota Bantaeng atau puskesmas yang dekat dengan Desa Jenetallasa dari pada menuju ke kota Kabupaten Jeneponto yang jaraknya masih sangat jauh.

Berbicara masalah jaminan kesehatan masyarakat di Desa jenetallasa menggunakan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan BPJS namun masih banyak yang belum memiliki kartu KIS dan BPJS sehingga masyarakat kadang mengeluh terkait pelayanan kesehatan apa lagi dengan adanya aturan dimana pihak puskesmas dan rumah sakit yang tidak lagi menerima Surat Keterangan Miskin dari Desa olehnya itu masyarakat yang tidak memiliki KIS dan BPJS hanya mengandalkan dukun kampung karena tidak mampu membayar biaya rumah sakit dan puskesmas untuk melihat data kepemilikan jaminan kesehatan baik KIS dan BPJS dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 02 : Jumlah Keluarga Penerima Jaminan Kesehatan Masyarakat

No	Jamkesmas	Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah KK
1	Tidak Ada	10	132	102	17	261
2	Kartu Indonesia Sehat (KIS) / BPJS Kesehatan / Jamkesmas	4	77	64	21	166
3	BPJS Kesehatan Peserta Mandiri	0	2	1	2	5
4	Jamsostek / BPJS Ketenagakerjaan	0	5	2	1	8
5	Asuransi Kesehatan Lainnya	7	36	5	0	48
JUMLAH		21	252	174	41	488



Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa 2015

Melihat data diatas dapat kita lihat bahwa tingkat layanan kesehatan masyarakat Desa Jenetallasa masih ada yang belum mendapat layanan kesehatan seperti jaminan kesehatan masyarakat sehingga kadang lebih memilih berobat kedukun dikarenakan tidak memiliki layanan kesehatan tersebut sehingga perlu dilakukan pendataan masyarakat bagi yang belum mendapat layanan tersebut.

Berbicara masalah pola makan masyarakat Desa Jenetallasa berbeda beda sesuai dengan tingkat kesejahteraan masing – masing hanya saja masyarakat sedang dan kaya yang memiliki pola makan yang sama Pola makan masyarakat Desa Jenetallasa dapat kita lihat pada tabel tersebut dibawah :

Tabel 03 : Jumlah Keluarga berdasarkan Pola Makan

No	Pola Makan	Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah KK
1	1 X sehari	0	2	1	0	3
2	2 X sehari	21	250	169	29	469
3	3 X sehari	0	0	4	12	16
4	Lebih dari 3 X sehari	0	0	0	0	0
JUMLAH		21	252	174	41	488



Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

2.2.3. Sanitasi Dasar

Sumber Air Minum.

Berbicara masalah kebutuhan air masyarakat Desa Jenetallasa menggunakan mata air yang kesungai – sungai kecil yang memang berasal dari kaki bukit kerana desa jenetallasa berada di ketinggian sehingga banayak mata ait yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi seluruh rumah tangga sehingga kebutuhan air bersih masyarakat Desa Jenetallasa sudah cukup kadang juga masyarakat memanfaatkan air tersebut untuk menyiram tanaman cuman terkadang juga ada masalah dikarenakan pengelolaan yang belum ada di Desa Jenetallasa. Untuk melihat warga dalam mengakses air bersih dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 04 : Jumlah Keluarga berdasarkan Sumber Air Bersih

No	Sumber Air	Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah KK
1	Sungai	21	252	173	41	487
5	PAM	0	0	1	0	1
JUMLAH		21	252	174	41	488



Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

Sumber air yang di manfaatkan seluruh rumah tangga Desa Jenetallasa berasal dari sumber mata air yang berasal dari pegunungan sehingga masyarakat tidak lagi mengeluarkan biaya untuk pembayaran listrik setiap bulan.

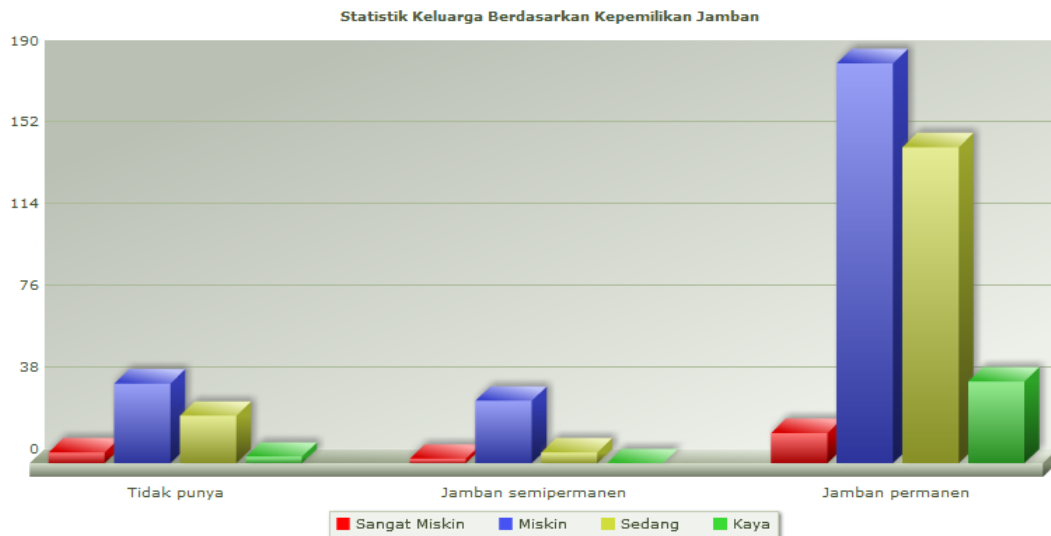
Jambang Keluarga.

Warga Desa Jenetallasa belum banyak yang memiliki jambang keluarga bahkan ada dusun yang sama sekali belum memiliki jambang keluarga hanya menggunakan WC cemplung disebabkan karena masih kurangnya kesadaran warga sehingga masih banyak masyarakat yang belum memiliki jamban disamping itu ada juga masyarakat membuang hajatnya di kebun, sehingga kadang terjadi kesalahpahaman antar masyarakat namun melihat sarana berupa MCK sebanyak 6 unit yang tersebar di seluruh dusun di Desa Jenetallasa.

Untuk lebih jelasnya tentang jenis dan jumlah sarana jamban dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 05: Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Jamban.

No	Kepemilikan Jamban	Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah KK
1	Tidak punya	5	37	22	3	67
2	Jamban semipermanen	2	29	5	0	36
3	Jamban permanen	14	186	147	38	385
JUMLAH		21	252	174	41	488



Sumber : *Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015*

Saluran Pembuangan Air Limbah dan Sampah Rumah Tangga.

Secara umum semua rumah tangga di Desa Jenetallasa. membuang limbah cair yang dihasilkan setiap hari dengan cara dibiarkan mengalir di bawah dapur rumah yang umumnya tidak memiliki penampungan khusus, dan sebagian kecil ada yang sudah memiliki penampungan khusus. Sementara untuk limbah padat seperti sampah rumah tangga umumnya setiap rumah tangga membuangnya di sekitar pekarangan samping atau belakang rumah yang kemudian dibakar.

Drainase. Melihat kondisi Drainase di Desa Jenetallasa belum merata sehingga air hujan pada musim hujan merusak jalan karena belum terbangun Drainase sepanjang jalan poros dan lorong Desa sehingga jalan – jalan cepat mengalami kerusakan dikarenakan meluapnya dan tergenangnya air dijalanan sebab tidak adanya drainase yang menjadi saluran pembuangan air hujan dimana air juga sangat desah karena letak Desa Jenetallasa yang berada di dataran tinggi. Olehnya itu masih perlu penambahan atau perluasan pembangunan Drainase sehingga tidak terjadi lagi penggenangan dan peluapan air hujan baik dijalan maupu dirumah – rumah penduduk.

2.1.4.Sosial Keagamaan

Berbicara masalah keagamaan di Desa Jenetallasa sangat kuat 100% masyarakat beragama islam sehingga boleh dikata tidak pernah ada permasalahan tentang agama ini

dilihat dengan kehidupan keseharian masyarakat dalam menjalankan ibadah sehingga keamanan dan ketentraman selalu terjaga.

Kehidupan Sosial Masyarakat sehari – hari masih kental dengan budaya timur yang mempertahankan semangat gotong royong dan bekerja sama dalam berbagai bidang, baik dalam hal, Pekerjaan fisik bangunan maupun pertanian, ini menjadi ciri khas masyarakat jeneponto pada umumnya dan masyarakat Desa Jenetallasa pada khususnya dalam kehidupan sehari - hari.

2.2. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Jenetallasa sebanyak 1659 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 880 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 777 jiwa yang terdiri dari 5 dusun. Pertumbuhan penduduk cenderung meningkat untuk setiap tahun.. Untuk melihat jumlah penduduk Desa Jenetallasa sebagai Berikut :

Tabel 06 :Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Peringkat Kesejahteraan				Jiwa
		Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	
1	Laki-laki	33	436	331	74	880
2	Perempuan	34	380	291	65	777
3	Transgender	0	1	0	1	2
JUMLAH		67	817	622	140	1659

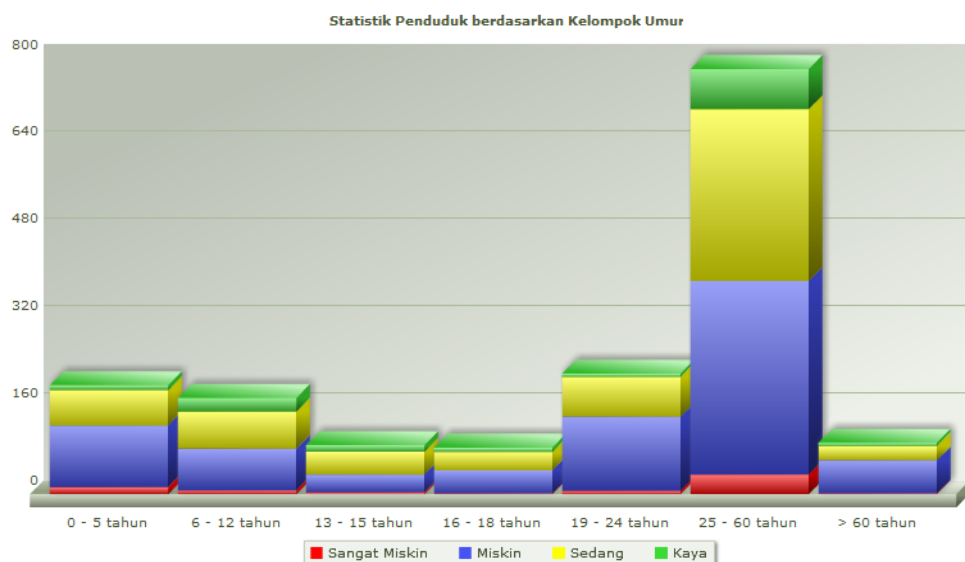


Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

Penduduk Desa Jenetallasa yang dominan adalah penduduk yang berumur produktif yaitu umur 25 tahun keatas sehingga masih sangat kuat untuk berusaha untuk menjalankan pekerjaan sehari hari. untuk mengetahui kelompok umur warga Desa Jenetallasa secara rinci maka dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 07: Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	LK	PR	Peringkat Kesejahteraan				Jiwa
				Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	
1	0 - 5 tahun	94	106	13	113	65	9	200
2	6 - 12 tahun	106	75	7	76	68	25	181
3	13 - 15 tahun	44	46	3	33	42	12	90
4	16 - 18 tahun	46	40	1	43	33	8	86
5	19 - 24 tahun	114	107	6	136	73	6	221
6	25 - 60 tahun	422	363	36	355	315	74	787
7	> 60 tahun	54	40	1	61	26	6	94
JUMLAH		880	777	67	817	622	140	1659



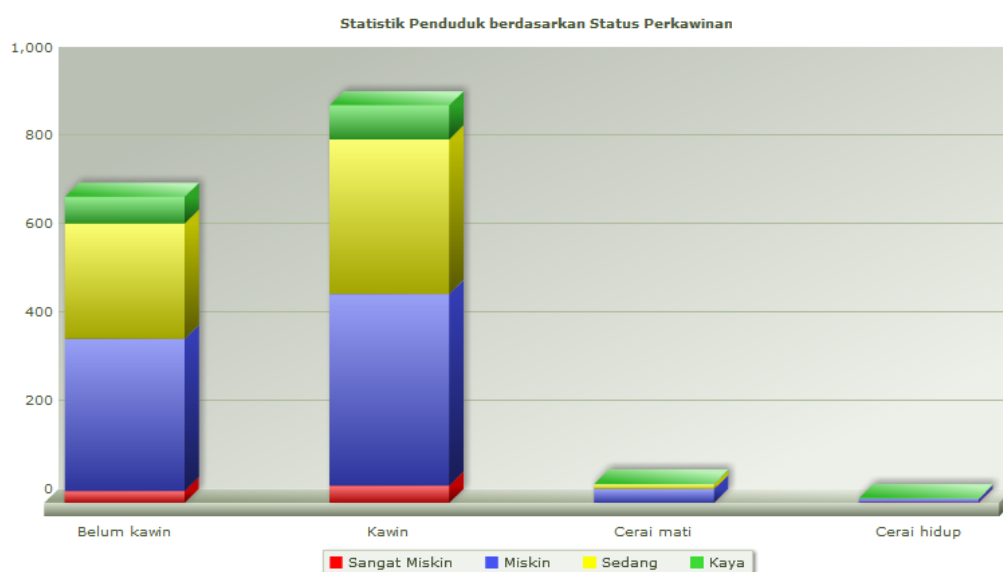
Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa kelompok umur tertinggi di Desa Jenetallasa berada pada umur 25 – 60 tahun dimana umur ini sangat produktif dalam bekerja sehingga boleh dikata penduduk masih sangat aktif dalam bekerja ditunjang dengan kondisi alam yang sangat menunjang dimana desa jenetallasa tergolong desa yang memiliki tekstur tanah yang sangat subur.

Tingkat perkawinan masyarakat Desa Jenetallasa lumayan tinggi karena tingkat pendidikan yang masih relatif rendah sehingga pernikahan terlalu cepat dengan usia yang masih sangat mudah karena tidak melanjutkan sekolah sehingga orang tua berfikir lebih baik dinikahkan saja. Jumlah masyarakat berdasarkan tingkat perkawinan dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 08 :Jumlah Penduduk berdasarkan Status Perkawinan.

No	Status Perkawinan	LK	PR	Peringkat Kesejahteraan				Jiwa
				Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	
1	Belum kawin	387	312	27	344	261	61	700
2	Kawin	478	427	39	434	350	77	906
3	Cerai mati	11	32	0	31	11	1	43
4	Cerai hidup	4	6	1	8	0	1	10
JUMLAH		880	777	67	817	622	140	1659





Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

Sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Jenetallasa adalah bertani sehingga perekonomian masyarakat banyak yang ditentukan oleh tingkat produksi hasil pertanian seperti padi, jagung, dan sayur-sayuran. Olehnya itu perlu melakukan peningkatan pengetahuan bagi para petani serta pengadaan sarana dan prasarana pertanian. Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 09 : Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	LK	PR	Peringkat Kesejahteraan				Jiwa
				Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	
1	Belum / tidak bekerja	154	165	17	172	112	16	319
2	Mengurus rumahtangga	33	447	21	246	173	39	481
3	Pelajar / Mahasiswa	147	122	7	94	124	41	269
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	3	0	0	2	1	4
5	Pedagang	9	1	1	2	5	2	10
6	Petani / Pekebun	484	19	19	271	176	36	504
7	Sopir	15	0	0	4	8	2	15
8	Karyawan Swasta/BUMN	1	0	0	0	0	1	1
9	Mekanik	2	0	0	2	0	0	2
10	Wiraswasta	29	19	2	25	17	2	48
11	Tenaga Honorer	5	1	0	1	5	0	6
JUMLAH		880	777	67	817	622	140	1659

Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

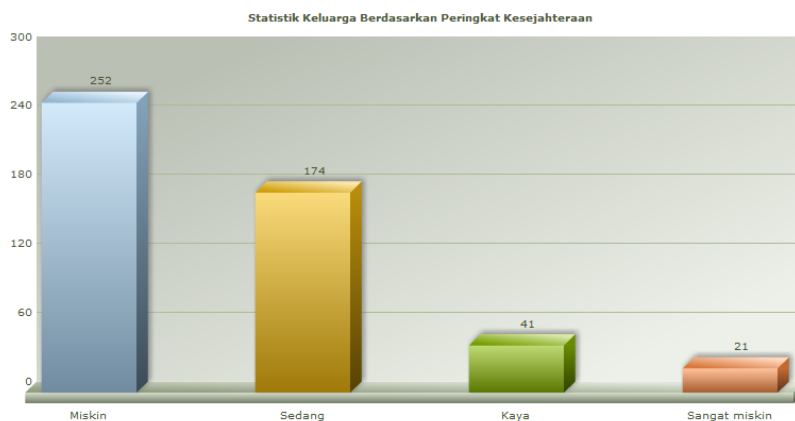
2.3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil sensus peringkat kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2015 di Desa Jenetallasa diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat sudah lumayan meningkat karena warga sangat miskin sudah cenderung berkurang dan lebih banyak yang berstatus miskin, namun masih perlu perhatian pemerintah agar roda perekonomian dapat lebih meningkat lagi dari kondisi sekarang sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani melalui pelaksanaan program yang memang betul sesuai dengan potensi yang ada.

Penentuan aspek atau indikator tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Jenetallasa didasarkan pada hasil musyawarah Desa sehingga menghasilkan beberapa indikator kesejahteraan masyarakat sehingga indikator ini yang dijadikan ukuran untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat..

Tabel 010 : Jumlah Keluarga berdasarkan Peringkat Kesejahteraan Masyarakat

No	Peringkat Kesejahteraan	Jumlah KK
1	Sangat miskin	21
2	Miskin	252
3	Sedang	174
4	Kaya	41
JUMLAH		488



Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

2.4. Kondisi Ekonomi

Pendapatan masyarakat Desa Jenetallasa masih tergolong sangat rendah karena masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian saja sehingga penghasilan perbulan masih sangat jauh dari standar olehnya itu kadang ada masyarakat ketika musim kemarau tiba mereka keluar daerah untuk mencari nafkah ini dikarenakan sarana dan prasarana pertanian yang masih sangat kurang sehingga untuk bercocok tanam pada musim kemarau sangat susah. Data penghasilan perbulan masyarakat Desa Jenetallasa dapat kita lihat pada tabel berikut :



Tabel 11 : Jumlah Keluarga berdasarkan Pendapatan per-Bulan

No	Pendapatan per Bulan	Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah KK
1	Kurang dari Rp 500.000	4	30	6	1	41
2	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	12	107	18	1	138
3	> Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	4	114	97	6	221
4	> Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	0	1	51	8	60
5	> Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	1	0	2	23	26
6	Lebih dari Rp 5.000.000	0	0	0	2	2
JUMLAH		21	252	174	41	488

Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

Tingkat kepemilikan kendaraan masyarakat Desa Jenetallasa masih sangat kurang ini dikarenakan tingkat penghasilan yang masih rendah hanya sebagian yang memiliki kendaraan yaitu hanya kalangan masyarakat sedang dan kaya pada hal sekarang kendaraan sudah menjadi kebutuhan sehari – hari. Olehnya itu perlu perhatian pemerintah guna meningkatkan penghasilan masyarakat. kepemilikan kendaraan dapat kita lihat

Tabel 12: Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kendaraan

No	Kepemilikan Kendaraan	Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah KK
1	Tidak punya	21	251	173	40	490
2	Sepeda	0	1	0	0	2
3	Motor	9	85	96	30	222
4	Mobil	1	1	17	22	43
JUMLAH		21	252	174	41	488

Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

Masyarakat Desa Jenetallasa umumnya adalah petani dan sebanyak 95% warga juga memiliki ternak seperti kuda, kambing dan ayam. Kepemilikan ternak rata-rata 1-2 ekor setiap rumah. Pemeliharaan dilakukan dengan cara dikandangkan di bawah kolong rumah. Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki.



Tabel 13 : Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Ternak

No	Kepemilikan Ternak	Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah KK
1	Tidak punya	21	249	173	40	488
2	Ayam	4	27	35	5	72
3	Bebek / Itik	0	1	1	0	2
4	Kambing	0	3	6	2	12
5	Sapi	0	1	0	0	1
6	Kuda	1	16	22	7	46
JUMLAH		21	252	174	41	488

Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

Saat musim tanam tiba, maka ternak tidak dilepas namun dikandangkan di bawah kolong rumah dan diberikan pakan. Umumnya sebelum musim tanam dilakukan, warga telah menyiapkan pakan ternak dengan menanam rumput gajah di pinggiran kebun.

2.5. Sarana dan Prasarana Desa

Jalan.

Sarana transportasi di Desa Jenetallasa sepanjang 3 kilometer sudah dilakukan pengaspalan namun sudah ada sebahagian yang sudah mengalami rusak yang menghubungkan dari desa Loka menuju desa Jenetallasa serta menghubungkan juga antara Desa Jenetallasa dengan Kabupaten Bantaeng dan Desa Ujungbulu dan terdapat pula jalan tani sepanjang 3 kilometer yang terdapat pada dusun Bonto Masugi dan 3 kilometer yang teletak didusun Panakkukang yang baru selesai dibuka/dirintis oleh masyarakat dengan cara bergotong royong. Namun masih membutuhkan perluasan.

Drainase.

Draïnase di Desa Jenetallasa sudah dibangun sepanjang jalan poros desa namun masih banyak yang belum terbanguna terutama jalan – jalan pemukiman warga sehingga masih sering terjadi penggenangan air yang merusak jalan – jalan pemukiman warga apa lagi jalan yang belum diaspal kadang pada musim hujan tidak bisa dilewati kendaraan oleh karena becek bukan hanya merusak jalan tapi kadang merusak pemukiman warga serta lahan – lahan pertanian warga.



Kesehatan

Di Desa Jenetallasa mempunyai sarana kesehatan seperti Pustu 1 unit yang hanya memiliki perawat sekaligus sebagai kepala Pustu dan posyandu 1 unit yang terletak di dusun Kacicci sehingga pelayanan kesehatan masih sangat kurang dikarenakan tenaga – tenaga kesehatan masih kurang seperti tenaga perawat dan bidan yang belum ada sehingga warga masyarakat pada saat sakit atau melahirkan hanya menggunakan bidan atau dukun tradisional yang ada di Desa yang hanya memiliki kemampuan atau keahlian yang masih sangat terbatas begitu pun posyandu yang hanya 1 unit yang dimanfaatkan oleh kader – kader sebagai tempat untuk menimbang balita dan ibu hami dari 5 dusun di Desa Jenetallasa hanya 1 dusun yang memiliki posyandu oleh sebab itu kader-kader posyandu kadang juga di dusun lain menggunakan kolom rumah warga masyarakat sebagai tempat penimbangan dan pemberian makan tambahan serta penyuluhan bagi masyarakat tentang pentingnya hidup sehat.

Di sisi lain kondisi pelayanan masih ditemukan berbagai keterbatasan karena kadang-kadang petugas atau tenaga medis tidak ada ditempat sehingga ketika ada warga yang tiba-tiba mengalami sakit harus pergi mencarinya yang tempatnya berada di dusun lain. Melihat kondisi tersebut, kedepan perlu adanya peningkatan pelayanan kesehatan baik untuk penambahan tenaga medis yang dirasakan masih kurang, mutu obat, dan juga penambahan peralatan medis.

Bangunan Sekolah .

Taman kanak – kanak dan PAUD: Taman kanak kanak atau PAUD sebanyak 2 unit yang digunakan anak-anak sebagai tempat untuk belajar bagi anak usia dini namun masih terkendala masalah alat –alat permainan sarana yang masih kurang serta tenaga – tenaga pengajar yang hanya lulusan SMA sehingga mutu dan kualitas masih sangat rendah.

Sekolah Dasar: Terdapat 2 unit SD besar yang terletak di Dusun Bontomasugi dan dusun Kacicci yang memiliki jumlah siswa sebanyak 188 orang jumlah pengajar sebanyak 14 orang honorer 6 orang PNS. Gedung SD di dusun Kacicci hanya terdapat 3 unit sehingga proses belajar di gabung kelas 1-2, 3-4 dan 5-6 hal ini sangat membuat



proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan optimal. Dengan perbandingan antara tenaga pengajar dan siswa masih sangat kurang dibandingkan dengan sekolah sekolah lain yang kadang memiliki tenaga pengajar sampai 1 orang 1 bidang studi.

Disamping itu sarana dan prasarana yang masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat menampung anak usia sekolah lebih banyak lagi dan peningkatan sekolah dari sekolah kecil menjadi sekolah besar serta kualitas pengajar yang juga begitu penting agar tingkat kelulusan dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Sekolah Menengah Pertama: terdapat 1 unit sekolah SMP 3 Rumbia yang menampung sebanyak 130 siswa dan memiliki tenaga pengajar sebanyak 6 orang serta status sekolah SMP yang masih berstatus swasta sehingga perhatian seluruh masih sangat kurang oleh sebab itu perlu penambahan ruang kelas serta penambahan tenaga pengajar agar dapat menampung anak usia sekolah lebih banyak lagi serta peningkatan kualitas tenaga pengajar namun disisi lain walau sekolah SMP masih tergolong sangat kecil namun masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya sekolah tersebut karena biaya sekolah anak mereka menjadi kurang karena tidak lagi keluar desa untuk menuntut ilmu.

Sekolah Menengah Atas : terdapat sekolah pesantren AL-FURQAN yang terletak di dusun Pattalassang yang terdiri dari gedung Mis, Aliyah, dan MTS memiliki jumlah siswa sebanyak 199 orang serta tenaga pengajar dan tata usaha sebanyak 38 orang walau pesantren AL-FURQAN masih berstatus swasta dan ruang kelas masih sangat kurang serta sarana dan prasaran yang juga masih relatif rendah juga tenaga pengajar yang masih perlu diberi pelatihan atau kursus peningkatan kualitas bagi tenaga pengajar oleh sebab itu diharapkan bagi seluruh pihak atau elemen diharapkan perhatiannya dalam peningkatan pendidikan karena faktor utama peningkatan pendapatan adalah pendidikan.



Pemukiman Penduduk.

Penerangan

Pada umumnya masyarakat Desa Jenetallasa sudah menggunakan penerang listrik namun masih ada warga yang masih menggunakan lampu minyak ini karena rumah sangat jauh dari pemukiman sehingga akses untuk mendapatkan jaringan sangat susah sekali namun masih banyak yang menyambung dari rumah tetangga atau biasa disebut numpang karena belum mampu membeli atau memasukka meterann sendiri ini membedakan atara masyarakat mampu dan masyarakat kurang mamapu dimana masyarakat mampu rata – rata memiliki meteran listri sendiri namun yang menumpang juga tidak menggunakan dengan gratis tetap mereka membayar setiap bulan tapi kadang rata pembayarannya. Untuk melihat jumlah keluarga berdasarkan seumber penerangan dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 14 : Jumlah Keluarga berdasarkan Sumber Penerangan Listrik.

No	Sumber Listrik	Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah KK
1	Tidak ada	1	15	19	0	35
2	Sambung dari tetangga	12	129	45	3	189
3	PLN Pascabayar	4	24	39	16	83
4	PLN Prabayar	4	84	71	22	181
JUMLAH		21	252	174	41	488

Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

Perumahan Penduduk.

Letak pemukiman warga berada sepanjang poros jalan desa. Dan dikiri kanan jalan dusun dan lorong. Jarak antara rumah warga saling berdekatan sehingga sangat memudahkan warga untuk saling berinteraksi meski di atas rumah masing-masing. Di sepanjang jalan desa yang tidak ditempati bangunan rumah warga, ditumbuhi tanaman jangka panjang seperti Nangka dan Alpokat. Tanaman-tanaman itu bukan untuk diperjual belikan tetapi untuk dikonsumsi sehingga menambah kehijauan lingkungan meskipun tidak dalam kondisi bersih.



Bagi keluarga yang belum mampu membuat rumah karena keterbatasan financial terutama bagi pengantin baru biasanya mereka menumpang pada rumah orang tua mereka, sehingga kadang dalam satu rumah terdiri lebih dari 1 (Satu) KK.

Tabel 15 : Jumlah Keluarga berdasarkan Status Kepemilikan Rumah.

No	Kepemilikan Rumah	Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	Jumlah KK
1	Milik sendiri	17	183	153	41	394
2	Sewa	0	1	0	0	1
3	Numpang	4	68	21	0	93
JUMLAH		21	252	174	41	488

Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Jenetallasa tahun 2015

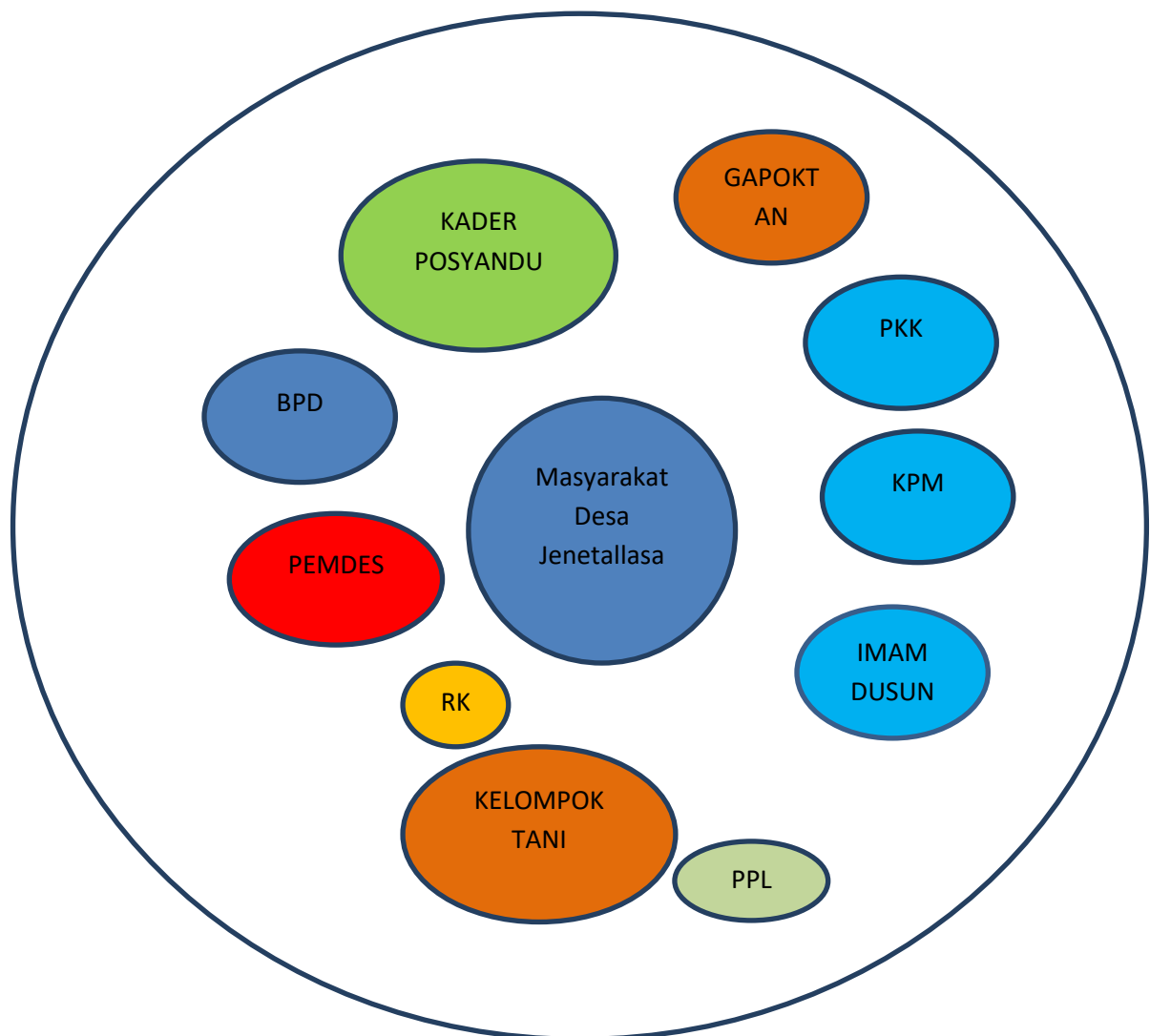
2. 6. Kelembagaan Desa

2.6.1. Hubungan antar Lembaga Desa

Ada beberapa lembaga yang ada di Desa Jenetallasa yang memiliki hubungan yang sangat bagus namun lembaga tersebut belum memahami tugas dan fungsinya sehingga kurang berperan dalam setiap pelaksanaan pembangunan di Desa olehnya itu perlu ada program peningkatan kapasitas bagi para pengurus lembaga yang ada di Desa Jenetallasa. Dalam segala proses baik perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan yang berperan hanya lah Kepala Desa dan sebagian Aparat Desa. Ini menandakan bahwa pengetahuan lembaga yang ada di Desa masih sangat kurang terutama peran dan fungsi sehingga proses pelaksanaan pembangunan kadang salah sasaran.

Bagan hubungan kelembagaan yang ada di Desa Jenetallasa digambarkan dalam diagram Venn berikut, yang difokuskan pada kajian hubungan antar lembaga tingkat lokal (Desa) untuk menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan masing-masing organisasi/lembaga tersebut dengan masyarakat.

Bagan Hubungan Kelembagaan Yang Ada Di Desa Jenetallasa

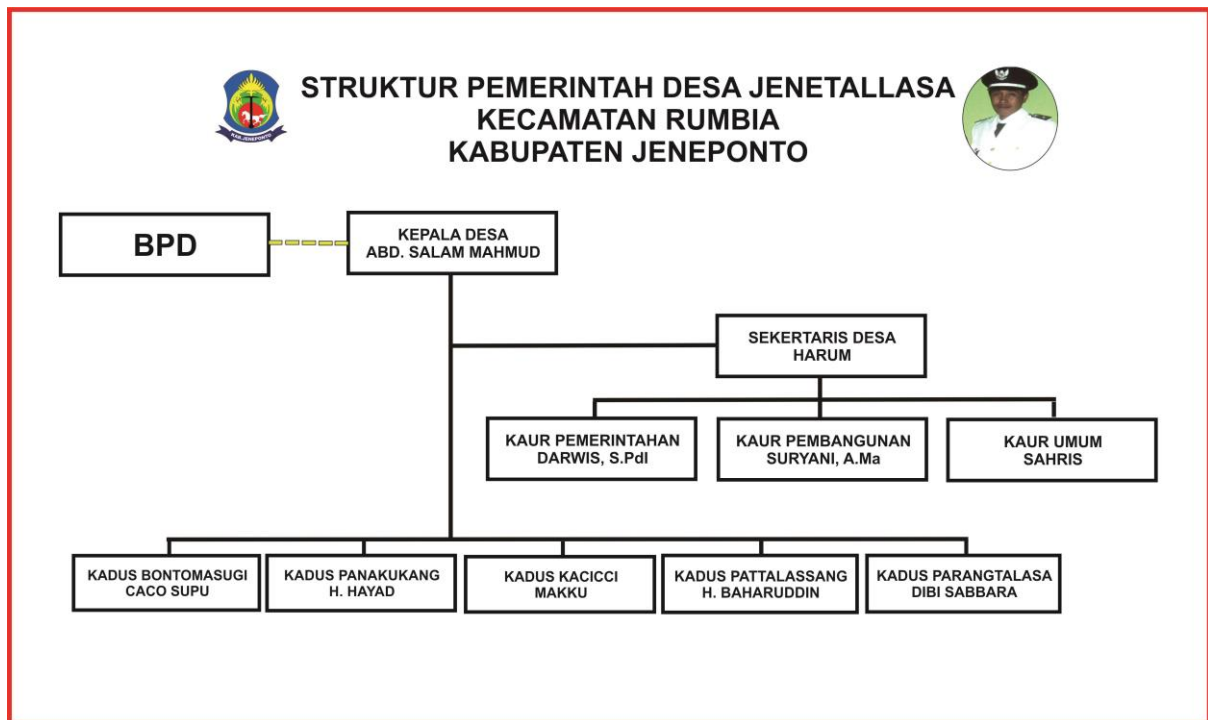


2.6.2. Kelembagaan Pemerintahan Desa Jenetallasa

2.6.2.1. Pemerintah Desa.

Kegiatan pemerintahan di Desa Jenetallasa dilaksanakan oleh sejumlah aparat pemerintah yang terdiri dari 1 orang kepala Desa dan dibantu oleh 1 orang sekretaris desa, dengan beberapa kaur dibawahnya yaitu kaur Umum 1 orang, kaur Pemerintahan 1 orang, kaur Pembangunan 1 orang serta 6 orang kepala dusun. Saat ini kondisi jalannya roda pemerintahan cukup baik.

Namun secara pelayanan secara administratif, pelayanan dilakukan di kantor Desa walau masih sangat sederhana atau baru dalam tahap pembenahan. Kedepannya pemerintah Desa kedepannya menginginkan semua lembaga mempunyai kantor sebagai wadah untuk saling berdiskusi untuk kepentingan dan pembangunan Desa Jenetallasa.



2.6.2.2 Lembaga Badan Permusyawaratan Desa

secara struktural BPD terdiri dari satu orang ketua dan satu orang wakil ketua satu orang sekretaris dan 8 orang anggota. Meskipun BPD sudah tergolong lama ditengah masyarakat namun sebahagian anggota BPD belum bisa memahami tugas dan

tanggung jawab Kondisi ini disebabkan karena minimnya pengetahuan sebagian anggota BPD tentang fungsi dan tugas BPD dan juga masih ada anggota BPD yang kurang aktif, kondisi tersebut juga dipertajam oleh jaranganya anggota BPD mengadakan rapat anggota atau pertemuan rutin diinternal BPD. Fakta ini cukup menyedihkan. Meskipun BPD secara struktur merupakan lembaga yang besar, tetapi manfaat/kontribusi yang diberikan kepada masyarakat masih sangat kurang.



2.6.2.3. Lembaga Kemasyarakatan Desa.

Kelompok PKK Terdapat kelompok PKK yang terdiri dari 1 orang ketua, sekretaris 1 orang, dan anggota sebanyak 22 orang, yang terlibat dalam kegiatan – kegiatan di desa terutama dalam pembentukan kelompok arisan dan juga dalam kegiatan HUT kemerdekaan. PKK memiliki 10 tugas dan fungsi pokok. 10 tugas dan fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga namun disisi lain fungsi dan tugas pokok PKK masih kurang maksimal disebabkan kurangnya pengkaderan dan pelatihan dikalangan PKK serta sarana dan prasarana yang belum memadai.



Taman Pendidikan Al-quran (TPA) keberadaan TPA ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena kegiatan TPA ini dapat membantu orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka. Taman pendidikan Al-quraan ini memberikan pengajaran bagi anak-anak tentang bagaimana membaca Al-quraan dengan baik sehingga kelak bisa menjadi anak yang menjalankan perintah agama yang sesuai alquran dan hadist.

Meski keberadaan lembaga ini tidak berbentuk lembaga formal seperti lembaga kemasyarakatan lainnya namun manfaat dan keberadaan TPA tersebut sangat dirasakan oleh orang tua dan anak-anak. Kendala yang cukup berarti adalah TPA tersebut yang kurang aktif karena proses belajar dan mengajar masih bersifat sukarela dan sarana serta prasarannya yang masih kurang,

Kelompok tani Terdapat lembaga Gapoktan dengan jumlah kelompok tani 26 anggota dan tiap kelompok beranggotakan 25 orang. Hal penting yang sudah dilakukan oleh lembaga ini adalah telah membentuk kelompok tani dan telah menyusun dokumen RDKK untuk mendapatkan bibit dan pupuk dan juga menyiapkan racun dengan sistem pembayaran dilakukan setelah panen.

Karang Taruna yang ada di Desa Jenetallasa sudah lama terbentuk namun kesan yang muncul hanya sekedar formalitas belaka. Hal itu terbukti karena belum ada kegiatan yang berarti yang telah dilakukan oleh lembaga ini. Kefakuman ini terjadi karena kepengurusan yang ada kurang mengetahui fungsi dan tugasnya sebagai anggota Karang Taruna.

Lembaga Forum Massa

Berfungsi untuk menjaga keamanan di desa dan terdiri dari 1 orang ketua Forum Massa dan membawahi banyak anggota massa. Untuk Desa Jenetallasa hampir keseluruhan warga masuk sebagai anggota massa dan bersatu untuk bersama-sama memberantas kejahatan yang meresahkan warga. Kegiatan yang sudah dilakukan selama ini adalah pernah memeriksa peminum, penjudi, dan pemerkosaan (mengganggu perempuan), melakukan peringatan bagi mereka terbukti melakukan kesalahan. Bagi yang terbukti bersalah anggota massa menyuruh akan meminta



oknum tersebut untuk membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya. Pada masa lalu pernah terjadi pembunuhan bagi yang tidak mau mengindahkan peringatan

2.7. Analisis Potensi dan Masalah.

No	BIDANG	POTENSI	MASALAH	HARAPAN 6 TAHUN KE DEPAN
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	- 1 Unit Kantor Desa - 11 orang aparat Desa - 1 unit ruang BPD - 11 orang anggota BPD	- Pelayanan kepada masyarakat masih kurang - Kualitas SDM Aparat Desa Masih kurang - Kerjasama dalam pemerintahan Masih kurang - Sarana dan prasarana kurang memadai	- Pelayanan masyarakat sudah maksimal sehingga pelayanan lebih cepat, tepat dan efektif - Semua aparat Desa memahami tugas dan fungsi masing – masing - Semua aparat Desa mampu mengoperasikan komputer - Semua anggota BPD sudah memahami tugas dan fungsinya sehingga dapat menjalankan dan berperan aktif dalam proses penyelenggaraan pemerintahan sehingga dapat berjalan dengan baik. - Sarana dan prasarana kantor Desa sudah lengkap
2.	Bidang Pembangunan Desa	- Jalan Poros Desa - Jalan Tani - Drainase - Kantor Desa - Rumah tidak layak huni - Jalan pemukiman masyarakat	- Jalan Poros Desa sudah mulai rusak. - Jalan Tani masih rusak - Belum Ada Kantor BPD - Kantor Desa sudah tidak layak pakai - Sarana dan prasarana kantor Desa masih sangat kurang - Sarana dan prasarana kantor BPD belum ada - Kantor PKK belum ada - Sarana dan prasarana	- Semua Jalan desa sudah diperbaiki dan sdh diaspal - Sudah terbangun kios pasar Tani desa dan terpenuhi tempat para penjual - Pasar desa sudah aman dan tentram - Sudah ada perluasan saluran irigasi di desa dan sudah permanen sehingga air dapat berjalan lancar - Sudah terbangun

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)
Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto
Periode 2013 - 2018



Pemerintah Desa Jenetallasa



			kantor PKK masih sangat kurang - Sarana Irigasi masih kurang dan masih banyak yang belum permanen - Drainase masih kurang dan masih banyak yang belum permanen. - Keluarga miskin belum mampu merhab rumah masing – masing - Jalan tani masih susah dilalui alat transportasi. - Air sering menggenangi jalan jalan pemukiman masyarakat. - Masih banyak jalan pemukiman masyarakat yang masih jalan tanah sehingga masih sering becek.	rumah layak huni. - Sudah dibangun Kantor BPD - Sudah terbagun drainase diseluruh wilayah desa Kassi - Semua jalan tani sudah dapat dilalui kendaraan. - Semua jalan pemukiman masyarakat sudah dipaving blok.
		- 2 unit sekolah Dasar - 1 unit sekolah SMP satu Atap - 1 Unit Pasantren	- Sarana dan prasarana sekolah masih kurang. - Warga miskin kadang masih banyak yang belum melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi - Sekolah taman kanak – kanak masih belum ada - Gedung Sekolah PAUD belum ada di setiap dusun - Masih banyak anak usia dini belum terlayani pendidikan. - Kesadaran masyarakat Desa Kassi akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah	- Sarana dan prasarana sekolah sudah mamedai - Warga miskin sudah mendapatkan bea siswa miskin - Sudah dilakukan pembangunan TK lengkap dengan sarana dan parasarannya - Sudah dilakukan pembangunan gedung PAUD - Anak usia dini sudah mengenyam pendidikan - PAUD sudah berjalan denga baik
		- 1 unit gedung Pustu - 2 unit Posyandu - Kader Posyandu	- Pelayanan diposkesdes belum maksimal. - Ruang rawat inap masih kurang - Kelengkapan alat dan obat-obatan kurang. - Warga masih buang	- Harus ada penambahan tenaga medis. - Peralatan dan obat-obatan selalu tersedia. - Perlu pembangunan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)
Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto
Periode 2013 - 2018



Pemerintah Desa Jenetallasa



			- hajat di sembarang tempat. - Masih kurang bangunan posyandu sehingga hanya melayani dikolom – kolom rumah. - Insentif Pos Yandu belum ada sehingga kader kadang malas melakukan kegiatan pelayanan.	- ruang pustu - Sudah terbangun gedung posyandu di setiap dusun - Fasilitaas dan Atk Pos Yandu bisa memadai. - Ada penambahan insentif untuk kader Pos Yandu. - Kader posyandu sudah terlatih. - Pelayanan kesehatan masyarakat sudah maksimal
		1 gapoktan 25 Kelompk Tani 1 orang penyuluh - Koperasi	- Gapoktan tidak berjalan - Sebagian kelompok tani dan nelayan belum mendapatkan bantuan - Sering terjadi gagal panen - Koperasi sudah tidak berfungsi	- Perlu peningkatan kapasitas pengurus Gapoktan - Perlu pengadaan saran dan parasarana bagi kelompok tani - Perlu ada pelatihan bagi para petani. - Pengaktifan kembali koperasi - Pelatihan peningkatan kapasitas bagi pengurus Koperasi.
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	6 buah masjid 6 buah TK/TPA - Kader PKK - Kader Dasawisma 1 Orang Babinsa dan Bina desa	- Masjid masih perlu di rehab dan diperbesar. - Belum ada insentif bagi imam masjid dan pengurus masjid lainnya - Sarana dan prasarana TK/TPA masih sangat kurang. - Belum ada insentif bagi tenaga pengajar di TK/TPA - Keamanan pemukiman masyarakat masih memprihatinkan - Kesadaran masyarakat tentang keamanan lingkungan masih sangat kurang. - Belum ada poskamling disemua dusun.	- Perlu ada bantuan untuk rehabilitasi masjid. - Ada bantuan insentif pengurus masji - Ada bantuan TK/TPA - Pengadaan insentif guru TK/TPA - Pengadaan 6 Pos Siskamling. - Pelaksanaan sosialisasi tentang keamanan lingkungan masyarakat.
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	- Petani dan pekebun sebanyak 504 orang - Pedagang sebanyak 48 orsng.	- Hasil panen para petani dan perkebunan masih sangat kurang - Belum paham	Perlu pelatihan peningkatan kapsitas petani dan peternak dan.



			bagaimana bercocok tanam yang baik - Masih sering kekurangan air pada musim kemarau - Petani belum mampu membuat pupuk organik - Pemasaran hasil pertanian masih sangat susah. - Kurangnya modal usaha pertanian ataupun peternakan. - Petani belum bisa memanfaatkan potensi yang ada	- Perlu bantuan pengadaan obat-obatan dan pupuk. - Pengadaan bibit sapi, kambing, ayam. - Ada upaya untuk menata letak kandang ayam, sapi, dan kambing jauh dari lingkungan perumahan. - Dibuat peraturan Desa untuk ketertiban pemeliharaan hewan ternak. - Perlu penanganan pemasaran hasil pertanian agar harga tidak dipermainkan.
--	--	--	---	--

BAB III

VISI, MISI dan ISSU STRATEGIS

3.1. Visi dan Misi Desa

Visi merupakan suatu gambaran atau cita – cita tentang masa depan Desa, menentukan visi Desa juga menentukan tujuan serta cita – cita yang ingin dicapai atau diraih 6 (Enam) Tahun kedepan dengan mengacu pada visi Kabupaten Jeneponto yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jeneponto.

Olehnya itu Visi Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto sebagai berikut :

**“Terwujudnya Desa Jenetallasa yang Aman, Tentram, dan Masyarakatnya
hidup dalam suasana rukun, harmonis dan Sejahtera”**

Misi :

1. Mewujudkan Desa Jenetallasa yang aman dan damai
2. Mewujudkan Desa Jenetallasa yang Adil dan demokrasi.
3. Mewujudkan Desa Jenetallasa yang lebih baik dan lebih sejahtera melalui pemanfaatan segala potensi yang ada.

3.2. Issu Strategis.

issu strategis adalah issu – issu yang menjadi permasalahan pokok di Desa masing-masing yang mengacu pada isu strategis kabupaten dari setiap bidang pembangunan yang ada :

1. Membangun tata kelolah Pemerintahan yang baik berdasarkan prinsip – prinsip *good gevernance*.
Mengupayakan pengelolaan pemerintahan yang baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, terbentuknya birokrasi pemerintahan yang



profesional dan berkinerja tinggi dan meningkatnya pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
Meningkatkan sumber daya aparatur pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas aparatur dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Membangun kemandirian ekonomi masyarakat yang bertumpu pada potensi lokal.
Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
4. Meningkatkan tata kelola keuangan Desa yang efektif, efisien, produktif, transparan dan akuntabel.
5. Menciptakan pengelolaan keuangan yang baik melalui peningkatan regulasi, sistem untuk meningkatkan pembangunan Desa.
6. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar di setiap wilayah.
Meningkatkan kualitas dan ketersediaan infrastruktur dasar dan wilayah untuk pelayanan masyarakat, memacu peningkatan perekonomian desa serta



BAB IV

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DESA

Bab ini mengurai strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Desa Jenetallasa, serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih, sebagai rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana pemerintah Desa mencapai RPJMDes dengan efektif dan efisien untuk mencapai hal tersebut perlu mengacu pada isu strategi yang telah disusun bersama agar semua permasalahan yang ada di Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia dapat terjawab dengan sendirinya.

Strategi pembangunan yang telah disusun bersama berdasarkan bidang pembangunan desa strategi tersebut sebagai berikut :

1. Bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
 - ❖ Pemeliharaan dan rehabilitasi batas wilayah.
 - ❖ Peningkatan pelayanan masyarakat.
 - ❖ Peningkatan sarana dan prasarana Kantor.
 - ❖ Peningkatan Kapasitas Aparat pemerintah Desa.
 - ❖ Meningkatkan sinergitas lembaga – lembaga yang ada di desa dalam proses perencanaan pembangunan.
 - ❖ Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan oleh lembaga terkait.
 - ❖ Penetapan peraturan perundang – undangan Desa.
 - ❖ Mengoptimalkan pelaksanaan peraturan Desa
 - ❖ Mengoptimalkan proses – proses pelayanan masyarakat Desa.
2. Bidang Pembangunan Desa.
 - a. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Infrastruktur dan lingkungan kampung.
 - ❖ Perluasan jalan tani
 - ❖ Pemeliharaan dan pembangunan jalan pemukiman.
 - ❖ Pemeliharaan jalan dan jembatan Desa
 - ❖ Pembangunan Jalan tani.
 - ❖ Pembangunan sarana pendukung lainnya



-
- ❖ Pembangunan dan pengelolaan irigasi.
 - b. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan.
 - ❖ Peningkatan kesadaran masyarakat terkait kesehatan.
 - ❖ Pemanfaatan dan pemeliharaan sumber air secara berkelanjutan.
 - ❖ Peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
 - ❖ Pembangunan, peningkatan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat.
 - c. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan dan Kebudayaan.
 - ❖ Pembangunan dan peningkatan sarana pendidikan dasar
 - ❖ Pembinaan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini.
 - ❖ Pembangunan dan pemanfaatan sarana pendidikan masyarakat.
 - ❖ Pengelolaan pendidikan non formal.
 - d. Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif serta Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Ekonomi.
 - ❖ Pendirian Badan Usaha Milik Desa.
 - ❖ Mendorong Usaha Ekonomi produktif
 - ❖ Penguatan usaha ekonomi kecil
 - ❖ Penguatan Modal Bagi BUMDes
 - ❖ Peningkatan sarana dan prasarana pertanian
 - ❖ Peningkatan sarana dan prasarana perkebunan.
 - e. Pelestarian Lingkungan Hidup
 - ❖ Penghijauan desa
 - ❖ Pelestarian dan Pemeliharaan sumber mata air
 - ❖ Pembangunan dan pengelolaan tempat wisata
 - 3. Bidang Pembinaan Masyarakat
 - ❖ Pembinaan lembaga kemasyarakatan
 - ❖ Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban .
 - ❖ Pembinaan kerukunan ummat beragama
 - ❖ Pengadaan sarana dan prasarana Olahraga.
 - ❖
-



4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

- ❖ Penguatan kelompok kelompok usaha kecil dan menengah
- ❖ Peningkatan kapasitas para pelaku usaha ekonomi pertanian, Perkebunan dan perdagangan.
- ❖ Peningkatan keterampilan teknologi tepat guna.
- ❖ Pendidikan pelatihan dan penyuluhan aparat Desa dan lembaga yang ada di Desa.
- ❖ Peningkatan Kapasitas Masyarakat khususnya perkebunan.



BAB V

ARAH KEBIJAKAN KEUANGAN DESA

5.1. Sumber dan Pengelolaan Pendapatan Desa.

Sejauh ini Semua Desa di Kabupaten Jeneponto memiliki sumber keuangan yang sama terutama di Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia yang hanya memiliki 5 (Lima) sumber Pendapatan ini dikarenakan tidak ada sumber lain yang dapat menghasilkan olehnya itu desa hanya bergantung pada pemerintah kabupaten pendapatan desa tersebut yaitu :

1. SILPA.

Silpa adalah merupakan sisa penggunaan anggaran tahun sebelumnya sehingga tetap bisa digunakan pada tahun selanjutnya.

2. Pendapatan Asli Desa (PAD)

- Hasil dari Swadaya masyarakat dan Gotong royong yang dinilai dengan Uang.
- Pendapatan asli desa ini bersumber dari pendapatan desa berupa hasil usaha Desa jika ada, atau pendapatan desa yang lain (Pendapatan Asli Desa Yang Sah).

3. Dana Desa

Dana Desa merupakan Dana yang bersumber dari APBN yang ditransfer ke kabupaten.

4. Dana Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten.

Dana yang bersumber dari hasil penerimaan pajak dan Retribusi setelah disetor ke kabupaten dan dikembalikan ke desa.

5. Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari kabupaten.

Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel berikut :



ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA

PEMERINTAH DESA JENETALLASA

TAHUN ANGGARAN 2015

KODE REKENING					URAIAN	ANGGARAN (RP)	KET.
1					2	3	4
1					PENDAPATAN		
1	1				<i>Pendapatan Asli Desa</i>		
1	1	1			Hasil Usaha		
1	1	2			Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong		
1	1	3			Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang sah		
1	2				<i>Pendapatan Transfer</i>		
1	2	1			Dana Desa		
1	2	2			Bagian dari hasil pajak & retribusi daerah kabupaten/kota		
1	2	3			Alokasi Dana Desa		
1	2	4			Bantuan Keuangan		
1	2	4	1		Bantuan Propinsi		
1	2	4	2		Bantuan Kabupaten/Kota		
1	3				Pendapatan Lain-lain		
1	3	1			Hibah dan sumbangan dari pihak ke-3 yang tidak mengikat		
1	3	2			Lain-lain Pendapatan Desa yang sah		

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)
Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto
Periode 2013 - 2018



					JUMLAH PENDAPATAN		
--	--	--	--	--	-------------------	--	--

5.2. Arah Pengelolaan Keuangan Desa.

Pada tahun anggaran 2013 - 2018 APBDes Desa Jenetallasa mengalokasikan dana untuk kegiatan berdasarkan Bidang pembangunan yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan, Bidang Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Masyarakat dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Untuk lebih jelasnya pengalokasian APBDes dapat kita lihat pada tabel berikut :

2	1				BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA		
2	1	1			Pembayaran Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa dan Perangkat Desa		
2	1	1			<i>Belanja Pegawai</i>		
2	1	1	1		Penghasilan tetap Kepala Desa dan Perangkat		
2	1	1	2		Tunjangan Kepala Desa dan Perangkat		
2	1	1	3		Tunjangan BPD		
2	1	2			Operasional Perkantoran		
2	1	3			Operasional BPD		
2	1	4			Operasional RK		
2	2				BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA		
2	3				BIDANG PEMBINAAN MASYARAKAT DESA		
2	4				BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA		
2	5				Bidang Tak Terduga		
2	5	1			Kegiatan kejadian luar biasa		



					JUMLAH BELANJA		

5.3. Kebijakan Umum Anggaran.

Kebijakan umum Anggaran keuangan Desa Jenetallasa Tahun 2013 – 2018 sesuai dengan aturan perundang – undangan yang berlaku yaitu penggunaan dana desa (APBDes) dibagi menjadi 2 (dua) yaitu 30 % untuk Non Fisik dan 70 % untuk kegiatan Fisik.



BAB VI

PROGRAM PEMBANGUNAN DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

4.1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa.

No	Program	Tujuan Program	Kegiatan
1	Pelayanan Administrasi Pemerintahan Desa	❖ Terpenuhiya kebutuhan jasa surat menyurat administrasi desa setiap tahun selama 6 tahun RPJMDes.	❖ Penyediaan Jasa Surat Menyurat.
		❖ Terpenuhiya kebutuhan jasa komunikasi, sumberdaya air dan listrik setiap tahun selama 6 tahun RPJMDes.	❖ Penyediaan jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik.
		❖ Terpenuhiya operasional Pemerintahan Desa setiap tahun selama 6 tahun	❖ Penyediaan Operasional Pemerintahan Desa,
		❖ Terpenuhiya kebutuhan jasa / tenaga dan bahan serta alat kebersihan ruang dan lingkungan kantor desa setiap tahun selama 6 tahun RPJMDes.-	❖ Penyediaan Jasa dan Alat Kebersihan Kantor Desa,
		❖ Terpenuhiya kebutuhan perbaikan perlatan kerja yang rusak setiap tahun selama 6 tahun.	❖ Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja
		❖ Terpenuhiya kebutuhan Alat Tulis Kantor demi lancarnya administrasi pemerintahan desa.	❖ Penyediaan Alat Tulis Kantor,



Pemerintah Desa Jenetallasa



		❖ terpenuhinya kebutuhan pencetakan dan penggandaan demi lancarnya administrasi pemerintahan desa.	❖ Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan,
		❖ Terlaksananya rapat koordinasi pemerintahan Desa selama 6 Tahun	❖ Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi internal Desa,
			❖ Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi di Desa dan ke Luar Desa.
2	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Desa	❖ Tersedianya kendaraan dinas dan Biaya perjalanan dinas Aparat Pemerintahan Desa selama 6 Tahun	❖ Pengadaan Kendaraan Dinas / Operasional Pemerintahan Desa. ❖ Kegiatan Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional
		❖ Terpenuhinya kebutuhan peralatan kantor (AC, Kipas Angin, Lemari Berkas, Jam Dinding, TV, Kulkas, Mesin Tik, Komputer, Printer, Meja Kerja, Kursi Kerja, Meja rapat, Kursi rapat, LCD Projector, Layar LCD, Sound System untuk rapat dll).	❖ Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor,
3	Pengembangan data/informasi Perencanaan Umum dan Pengendalian Pelaksanaan Pembangunan Desa,	❖ tersedianya data /informasi tentang gambaran lengkap tentang kondisi eksisting desa untuk bahan acuan kebijakan umum desa setiap tahun selama 6 tahun (Kegiatan wajib).	❖ Pengadaan Sistem Administrasi dan Informasi Desa (SAID) ❖ Penyusunan Data Profil Desa.
		❖ Terlaksananya musrembang, Penganggaran dan LKPJ pemerintahan Desa Setiap Tahunnya selama 6 Tahun.	❖ Penyusunan Perencanaan Desa; (Kegiatan wajib). ❖ Penyusunan APBDes ❖ Penyusunan LKPJ Pemerintahan Desa



4.2. Bidang Pembangunan Desa.

No	Program	Tujuan Program	Kegiatan
1	Pembangunan/Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kesehatan:	❖ Tersedianya sumber air bersih diseluruh wilayah Desa.	❖ Kegiatan Pengadaan Sumur Bor / Air Bersih Desa
		❖ Tercapainya sistem drainase yang baik.	❖ Kegiatan Perkuatan Sistem Drainase Desa;
		❖ Tercapainya pelayanan kesehatan yang maksimal dan baik.	❖ Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa;
2	Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa.	❖ Terpenuhinya layanan pendidikan formal dan non formal	❖ Pengadaan / pengembangan pendidikan formal dan non formal;
		❖ Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan anak.	❖ Peningkatan sarana/prasarana Pelayanan Pendidikan anak Desa.
	Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur dan Lingkungan Desa,	❖ Terpenuhinya sarana jalan pemukiman desa secara merata.	❖ Pembuatan/Pengadaan Jalan Permukiman Desa dan Lahan Perkebunan;
		❖ Terpeliharanya jalan dan jembatan Desa.	❖ Pemeliharaan jalan dan jembatan desa.
		❖ Terpeliharanya sarana penerangan jalan umum Desa.	❖ Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum Desa.
		❖ Terpenuhinya sarana pengairan bagi perkebunan Desa	❖ Pemeliharaan dan pembangunan sarana irigasi desa
	Pengembangan Sarana dan Prasarana Wilayah,	❖ Terbangunnya sarana jalan dan jembatan Desa.	❖ Pembuatan Jalan dan Jembatan Desa
		❖ Terpenuhinya sarana dan prasarana pertanian.	❖ Peningkatan Produksi Pertanian;
		❖ Terpeliharanya serta terbangunnya drainase jalan Desa.	❖ Pembuatan dan pemeliharaan Drainase jalan Desa.
		❖ Terpenuhinya sarana transportasi desa	❖ Perkerasan jalan Desa;
			❖ Pengaspalan Jalan Desa;
			❖ Pemeliharaan Tambal

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)
Desa Jenetallasa Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto
Periode 2013 - 2018



			Sulam untuk Peningkatan Jalan Desa;
			❖ Rehab Sedang / Berat Jalan Desa
		❖ Terbangunnya fondasi bibir jalan Desa.	❖ Perkuatan Fondasi Bibir jalan Desa.
		❖ Terpenuhi sarana dan prasarana Umum Desa.	❖ Peningkatan Sarana dan Prasarana Umum Desa
	Pengembangan Usaha Ekonomi	❖ Terbentuknya BUMDes	❖ Pendirian BUMDes
		❖ Terkelolanya BUMDes secara berkelanjutan	❖ Pengembangan Usaha BUMDes
		❖ Terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarana perkebunan kopi	❖ Pengadaan, Pemeliharaan Sarana dan Pengembangan Usaha Penggilingan Kopi BUMDes
		❖ Terpenuhi bibit unggul perkebunan BUMDes.	❖ Intensifikasi Produksi Perkebunan BUMDes.
	Pelestarian Lingkungan Desa.	❖ Terpeliharanya hutan Desa / Hutan Lindung	❖ Rehabilitasi lahan dan hutan Desa/Lindung.
			❖ Pembuatan Tera Siring;

4.3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.

No	Program	Tujuan Program	Kegiatan
1	Kelembagaan Masyarakat.	❖ Terlaksananya sistem keamana Desa	❖ Penyelenggaraan Pelayanan Jasa Keamanan dan Ketertiban
		❖ Terlaksananya kegiatan kegiatan keagamaan	❖ Pembinaan Kerukunan Umat Bergama.
		❖ Terpenuhi fasilitas organisasi kepemudaan, kesenian dan keolahragaan	❖ Pembinaan Pemuda dan Seni dan Olah Raga
		❖ Terlaksananya kegiatan kegiatan pengurus PKK Desa.	❖ Pembinaan PKK Desa.



4.4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

No	Program	Tujuan Program	Kegiatan
1	Peningkatan Sumberdaya Aparatur Desa,	❖ Meningkatnya kapasitas aparat pemerintah Desa	❖ Bimtek Manajemen Pemerintahan Desa;
			❖ Bimtek Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Desa
		❖ Meningkatnya proses penyusunan perencanaan pembangunan Desa	❖ Bimtek Penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa;
		❖ Tertatanya pengelolaan Dan pelaporan keuangan Desa	❖ Bimtek Pelaporan dan Pengendalian Sistem Akuntabilitas Pemerintahan Desa;
			❖ Bimtek Tata Kelola Administrasi Keuangan Desa;
			❖ Bimtek Penyusunan APBDes;
2	Pendidikan dan Pelatihan Usaha Ekonomi, Pertanian, dan Perdagangan	❖ Meningkatnya pengetahuan para pelaku usaha kecil	❖ Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Usaha Pengolahan Hasil-hasil Perkebunan;
		❖ Meningkatnya pengetahuan sistem pembibitan tanaman perkebunan.	❖ Pendidikan dan Pelatihan Pembibitan Tanaman Perkebunan;
			❖ Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Usaha Budidaya Tanaman Kopi
			❖ Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Usaha Jasa Penjahit;
			❖ Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Usaha Pertukangan Kayu.
			❖ Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Usaha Pertukangan Bangunan Beton.
3	Pendidikan dan Pelatihan bagi Kader PKK	❖ Meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya hidup sehat	❖ Sosialisasi dan Promosi Kesehatan Lingkungan Rumah Tangga.
			❖ Sosialisasi dan Promosi



			Kesehatan Anak Sekolah.
		❖ Meningkatnya pelayanan kesehatan masyarakat	❖ Fasilitas Jasa Pelayanan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah
			❖ Fasilitas Jasa Pelayanan Kesehatan Terpadu pada Posyandu.
	Peningkatan Kapasitas Masyarakat	❖ Meningkatnya pengetahuan para kader desa dalam memfasilitasi setiap kegiatan di desa	❖ Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa
		❖ Meningkatnya pengetahuan para kelompok kelompok usaha tani	❖ Kegiatan Pembinaan Kelompok Usaha Tani
			❖ Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Desa;
		❖ Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang kesadaran hukum.	❖ Sosialisasi Kadarkum Rumah Tangga Desa;



BAB VII

PENUTUP

7.1. Kaidah Pelaksanaan RPJMDes.

- ❖ RPJMDesa Jenetallasa 2013 - 2018 merupakan dokumen perencanaan pembangunan untuk jangka waktu 6 (Enam) tahun kedepan
- ❖ RPJMDesa Jenetallasa 2013 - 2018 akan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) setiap tahunnya selama periode tahun 2013 - 2018
- ❖ RPJMDes Jenetallasa dijadikan acuan dalam pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa yang dilakukan setiap Tahun.
- ❖ RPJMDesa Jenetallasa akan menjadi dasar untuk melakukan control dan evaluasi pelaksanaan pembangunan setiap tahun selama periode tahun berjalan.

7.2. Nilai – nilai Dasar Pelaksanaan.

Untuk menjaga kepelaksanaan kegiatan pembangunan desa agar lancar aman dan nyaman bagi semua pihak terutama masyarakat desa Jenetallasa, maka penting untuk memegang prinsip dan nilai-nilai keadilan, kejujuran, transparansi serta selalu berpihak pada kepentingan masyarakat miskin.

7.3. Strategi Utama Pelaksanaan Kegiatan.

Berangkat dari kesadaran bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dibutuhkan kesiapan teknis dan pendanaan, sementara disisi lain juga masyarakat punya keterbatasan dalam pelaksanaan pembangunan desa, maka disusun beberapa strategi dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan desa Jenetallasa yaitu :

1. Membentuk tim pelaksana kegiatan program pembangunan desa yang disetujui oleh seluruh masyarakat Desa dan ditetapkan melalui keputusan Kepala Desa.
2. Melaksanakan kegiatan program pembangunan desa oleh masyarakat secara swadaya, Swakelola dan Pihak Ketiga dari APBDesa.
3. Membangun kemitraan dengan pihak luar yang sesuai dengan visi misi desa serta sesuai dengan prinsip dan nilai dasar yang telah disepakati oleh masyarakat desa Jenetallasa.

